

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang mempunyai penduduk mayoritas beragama Islam, mempunyai sebuah lembaga pendidikan yang usianya sudah cukup tua yakni pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu contoh pendidikan nonformal yang eksistensinya masih diakui masyarakat Indonesia sampai saat ini.

Menurut Profesor Haidar, pesantren berarti tempat orang berkumpul untuk menimba ilmu agama Islam. Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah asrama atau tempat yang dijadikan tempat tinggal santri atau orang yang akan menimba ilmu pengetahuan agama Islam. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren mempunyai tujuan yang dirumuskan sebagai acuan dari program-program yang diselenggarakan.¹

Profesor Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau kebijaksanaan berdasarkan pada ajaran islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi peranan dan tanggungjawab sosial. Pesantren mempunyai peranan penting bagi pembentukan akhlak santrinya serta membentuk pribadi yang

¹Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 27.

mampu bersosialisasi dengan perkembangan yang ada dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

Sebagai lembaga keagamaan, pesantren merupakan tempat para santri dan masyarakat untuk ber-*tafaqquh fid diin*. Mereka mempelajari berbagai macam ilmu keagamaan yang diajarkan di sana. Ilmu-ilmu agama diajarkan kepada mereka sebagai bekal dalam hidup beragama dan bermasyarakat.

Dalam sebuah lembaga pondok pesantren terdapat struktur organisasi, dari kyai atau pengasuh sampai pengurus-pengurus pondok pesantren yang mempunyai bagiannya masing-masing. Di setiap pondok pesantren memiliki peraturan perundang-undangan atau yang dikenal dengan sebutan *qonun* jika dalam lingkungan pondok pesantren. Bagian kepengurusan yang mempunyai peran besar untuk membuat qonun atau undang-undang ialah pengurus pondok pesantren yang dimusyawarahkan bersama pengasuh pondok pesantren tersebut. Qonun dibuat untuk menciptakan suasana pondok pesantren yang kondusif dalam proses belajar mengajar, menciptakan keamanan dan ketertiban, menciptakan suasana yang tentram dan damai, membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, serta membentuk pribadi santri yang taqwa kepada Allah SWT dan rasul-Nya serta berbakti kepada orang tua².

Dalam pondok pesantren banyak sekali berbagai macam santri yang mempunyai perilaku serta watak yang berbeda dan latar belakang yang berbeda pula seperti halnya pada pondok pesantren Nuururrohman yang sebagian besar

²<https://pipbuma.wordpress.com/2013/06/07/qonun-qonun-pesantren/> 14.30 WIB.

santrinya mengikuti *Penjara Suci Underground Community*. Sedangkan *Penjara Suci Underground Community* (PSUC) adalah wadah santri pecinta musik underground. *Penjara Suci Underground Community* adalah komunitas yang dibuat oleh santri dulunya atas dasar usulan teman-teman, dan sekarang sudah terbentuk. *Penjara Suci Underground Community* berdiri pada tanggal 10 Desember tahun 2002³, komunitas ini adalah komunitas mutlak yang beranggotakan santri atau bisa di katakan orang umum tidak bisa mengikuti komunitas tersebut. Ada hal menarik dalam komunitas ini, yakni walaupun komunitas musik underground tetapi anggotanya selalu mengerjakan ibadah seperti biasanya seperti, sholat, puasa.

Pada kesempatan kali ini berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “MOTIF SANTRI MENJADI ANGGOTA PENJARA SUCI UNDERGROUND COMMUNITY (STUDI PADA DI PONDOK PESANTREN NUURURROHMAN SIRAU)” yang notabene banyak santrinya mengikuti komunitas *Penjara Suci Underground Community* berasal dari kalangan anak-anak komunitas musik Underground atau metal, yang secara pendidikan kurang dikenalkan oleh nilai-nilai agama secara mendalam.

³ Hasil wawancara dengan Ade pramono (ketua bleetoo) di Wijahan pada tanggal 9 Maret 2017.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan mengartikan istilah sekaligus sebagai acuan dalam pembahasan-pembahasan selanjutnya, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah serta batasan-batasan yang terkait dengan judul penelitian ini. Adapun penegasan istilah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Motif

Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*, dapat di simpulkan bahwa motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Sedangkan hal-hal yang dapat mempengaruhi motif di sebut motivasi.

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Seungguhnya Allah mencintai orang – orang yang bertawakal” Al-imran: 159⁴.

Ayat diatas memberikan penjelasan tentang bagaimana kekuatan yang ada pada diri manusia ini menjadi sebuah tindakan atau perbuatan yang peneliti sebut dengan motif. Sebab “tekad” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kemauan (kehendak) yang pasti; kebulatan hati⁵, oleh

⁴ Al-Quran dan terjemah, (Tangerang: Forum Pelayan al-Quran, Yayasan Pelayan al-Quran Mulia, 2016), hlm. 71

⁵ *KBBI Online*.

karenanya pasti memiliki motif didalamnya sehingga menjadi sebuah tindakan atau perbuatan manusia. Motif ini tentunya membentuk berbagai macam karakter manusia dalam ikhtiarnya selama hidup di dunia, termasuk santri. Ada beberapa definisi tentang motif:

Sherif & Sherif mengatakan motif sebagai suatu istilah genetik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku dan tujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi, dan selera social, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.

Harold koontz dan kawan-kawan mengemukakan dalam buku management, mengutip pendapat berelson dan steiner, mengemukakan bahwa motif adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, yang menggerakkan, atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan.⁶

Dari berbagai macam pendapat para ahli di atas, dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa motif adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan. Motif juga merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, atau bersikap tertentu. Motif merupakan suatu pengertian yang mencukupi suatu penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 267.

Adapun istilah motif yang di maksud dalam penelitian ini adalah apa saja dorongan yang membuat santri tertarik untuk menjadi anggota *Penjara Suci Underground Community*.

2. Santri

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti (1) orang yang mendalami agama Islam; (2) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh. Makna Santri adalah bahasa serapan dari bahasa inggris yang berasal dari dua suku kata yaitu *sun* dan *three* yang artinya tiga matahari. Matahari adalah titik pusat tata surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada bumi pada siang hari. seperti kita ketahui matahari adalah sumber energi tanpa batas, matahari pula sumber kehidupan bagi seluruh tumbuhan dan semuanya dilakukan secara ikhlas oleh matahari. Namun maksud tiga matahari dalam kata *sunthree* adalah tiga keharusan yang dipunyai oleh seorang santri yaitu Iman, Islam dan Ihsan.⁷

Santri merupakan element penting dalam lembaga pesantren. Santri adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.⁸ Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pondok pesantren.⁹

⁷Saifuddin Zuhri, *Guruku dari Orang-orang Pesantren*, (Yogya: PT LkiS Pelangi Aksara, 2001), hlm. 54.

⁸Zanakhshyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang : LP3ES, 1997), hlm. 51.

⁹<https://www.google.com/search?q=pengertian+pesantren&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&channel=fflb.30-06-2013.20.30WIB>.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa santri adalah orang yang mendalami agama, orang yang beribadah secara sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Hal tersebut yang menjadikan dasar utama bahwa santri harus memiliki tiga keharusan yang dipunyai yakni Iman, Islam, dan ihsan.

Adapun istilah santri yang di maksud dalam penelitian ini adalah santri yang tertarik menjadi anggota *Penjara Suci Underground Community*.

3. Anggota *Penjara Suci Underground Community* (PSUC)

Seseorang yang mengikuti suatu organisasi atau kelompok yang telah diakui disebut anggota. Sedangkan PSUC sendiri adalah singkatan dari *Penjara Suci Underground Community* yang mewadahi santri-santri yang suka dengan musik *underground*.

Adapun istilah anggota penjara suci *underground community* yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu komunitas atau wadah para santri yang senang dengan musik *underground* dan santri tersebut merupakan siswa kelas 2 SLTA di sekolahnya yang formal.

4. Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari kata *funduk* dari bahasa arab yang artinya hotel atau asrama.¹⁰ Pada zaman dahulu ada beberapa orang yang menuntut

¹⁰H. M. Yacub, M, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa 1984), hlm. 65

ilmu agama tinggal di satu tempat atau pondok, apakah itu dirumah kyai atau dipondok pesantren yang khusus dibuat untuk tempat tinggal para santri.

Dalam bahasa Indonesia nama pondok dan pesantren sering dipergunakan juga sebagai sinonim untuk menyebut “ Pondok Pesantren”, namun yang lebih ditekankan disini adalah pengertian dari pondok itu sendiri. Pondok adalah suatu tempat untuk kediaman bagi para santri atau siswa dimana terjadi proses belajar mengajar.

Pondok atau asrama bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang diwariskan turun temurun sebagai tempat pencarian agama. Dulu yang membedakan sistem pondok pesantren dengan luar pesantren adalah bahwa sistem pondok pesantren masih berbentuk tradisional dalam segi tempat, seperti di masjid, di rumah-rumah para kyainya.

Pesantren adalah sebuah lembaga yang sangat penting untuk tetap memposisikan manusia pada dimensi spiritual. Kehadiran pesantren berfungsi sebagai wadah memperdalam ilmu agama dan mengamalkan atau terus memelihara kontinuitas tradisi Islam dan terus menerus mewariskan kepada generasi berikutnya.

Jadi pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan agama mengamalkan ajaran Islam secara mendalam, juga

merupakan lembaga penyiaran agama dan lembaga keagamaan bagi masyarakat di sekitar pondok pesantren itu sendiri.¹¹

Adapun istilah pondok pesantren yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan agama, mengamalkan ajaran Islam secara mendalam.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis kembangkan adalah sebagai berikut : Apa motif santri menjadi anggota *Penjara Suci Underground Community* (Studi di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Apa motif santri menjadi anggota *Penjara Suci Underground Community* (Studi di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber pustaka IAIN Purwokerto khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) saat ini maupun di masa mendatang.

¹¹Samsul Bahri, Pengaruh Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Suci Bogor Jawa Barat. *skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008). hlm. 21.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menjadi pedoman bagi para praktisi Dakwah.
- 2) Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.
- 3) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pesantren dan kualitas santrinya.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka atau tinjauan pustaka sering juga disebut dengan teoritis yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian tentang ada tidaknya studi, buku, makalah yang sama atau mirip dengan permasalahan yang penulis buat.¹²

Pada penelitian oleh Laily Fauziyah tentang *Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Quran di Madrasah Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, 2010. Memaparkan tentang motivasi secara internal dan eksternal untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Quran. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang cara memotivasi santri dengan berbagai problem yang dihadapinya baik secara internal maupun eksternal, yakni secara internal dalam diri santri yang selalu memberikan motivasi supaya mengkhatamkan Al-Qur'an apabila motivasi dalam dirinya lemah dapat dibantu dengan memberikan

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 23.

motivasi dari luar dirinya atau eksternal yakni dengan adanya perhatian khusus dari pengasuh pengurus, motivasi dari orang tua, motivasi dari keluarga, dari para roisah dan pengasuh pondok walaupun tidak bertemu secara langsung dengan santri.¹³

Pada penelitian oleh Faik Munaji tentang *Motif Para Penghafal Al-Quran (Studi Di Pondok Pesantren Salaf El-Tibyan Bulaksari Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap)* tahun 2016. Memaparkan bahwa motivasi santri salaf dalam menghafal Al-quran dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internalnya adalah ingin memperoleh banyak manfaat, meraih derajat kemuliaan, dasar agama dan melaksanakan kewajiban. Sedangkan motivasi eksternalnya karena adanya dorongan dari orang tua.¹⁴

Dalam penelitian oleh Akhmad Kafi tentang *Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Nasihat Kyai Terhadap Etos Belajar Santri (Studi Atas Pondok Pesantren At-Thoyyib Dusun Kembaran Desa Sidomulyo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Tahun 2014)*, 2015. Memaparkan dasar tentang adanya pengaruh positif antara motivasi orang tua dan nasihat kyai secara bersama-sama terhadap etos belajar santri di pondok pesantren At-Thoyyib. Peran orang tua memberikan motivasi terhadap anak ialah sangat membantu anak untuk dapat berprestasi didunia akademik maupun non akademik, hal tersebut dapat

¹³Sampelan, Laily Fauziyah. Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Quran di Madrasah Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, 2010. *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. abstrak

¹⁴ Sampelan, Faik Munaji, *Motif Para Penghafal Al-quran (Studi di Pondok Pesantren Salaf El-tibyan Bulaksari Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap)*. *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. abstrak

dibuktikan apabila motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya secara positif maka etos belajar anak tersebut akan meningkat dan sebaliknya, demikian pula sama halnya dengan nasihat yang diberikan oleh kyai apabila santri mampu melaksanakan nasehat-nasehat yang di berikan oleh kyai maka para santri akan mempunyai etos belajar yang tinggi pula. Jadi pengaruh motivasi yang diberikan dari orang tua dan kyai dalam pondok pesantren tersebut secara bersama-sama dapat membantu etos belajar santri untuk menjadi lebih baik.¹⁵

Dan pada penelitian ini yang berbeda dari penelitian sebelumnya adalah apakah motif santri menjadi anggota Penjara Suci Underground Community (Studi Pada Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau) yang notabene para santrinya adalah pecinta musik *underground* (cadas), yang pada dasarnya kurang dikenalkannya tentang agama, namun disisi lain mereka tetap menjalankan kewajiban mereka sebagai umat muslim yang melaksanakan ibadah. Dan yang akan menjadi subyek penelitian yakni santri yang sudah bertempat tinggal diasrama selama lebih dari satu tahun.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa hal:

¹⁵ Sampelan, Akhmad Kafi, Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Nasihat Kyai Terhadap Etos Belajar Santri (Studi Atas Pondok Pesantren At-Thoyyib Dusun Kembaran Desa Sidomulyo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Tahun 2014), *skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), hlm. abstrak

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II, Berisi tentang landasan teori sebagai acuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu meliputi sub bab, sub bab pokok bahasan pertama tentang deskripsi tentang motif, pengertian motif, teori-teori motif, macam-macam motif, fungsi motif, klasifikasi motif. Sub bab pokok bahasan kedua deskripsi tentang santri, pengertian santri, macam-macam santri, etika bagi pencari ilmu. Sub bab pokok bahasan yang ketiga deskripsi tentang komunitas penjara suci underground community, definisi komunitas, bentuk-bentuk komunitas, pengertian penjara suci underground community, pengertian musik underground.

BAB III, Metodologi penelitian yang berisi lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Gambaran umum tentang pondok pesantren Nuururrohman Sirau yang meliputi sajarah berdirinya, letak geografis, susunan kepengurusan, sajian kegiatan. Deskripsi objek riset, profil informan, analisis data informan dan pembahasan.

BAB V, kesimpulan dan saran, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup disertai daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis paparkan diatas, yaitu mengenai Motif Santri Menjadi Anggota *Penjara Suci Underground Community* (Studi Pada Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau), maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari semua informan mempunyai beberapa motif yang berbeda untuk menjadi anggota Penjara Suci Underground Community seperti halnya motif teologis, motif insentive, serta motif objektif.
2. Dari semua informan memliki rasa ketertarikan tersendiri untuk menjadi anggota Penjara Suci Underground Community.

B. Saran

Berikut ini ada beberapa saran atau masukan yang penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian tentang Motif Santri Menjadi Anggota *Penjara Suci Underground Community* (Studi Pada Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau), antara lain:

1. Bagi semua santri di harapkan menyadari akan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya agar dalam melaksanakan ibadahnya tidak hanya terpengaruh dari faktor lingkungan atau teman di sekitar.

2. Santri hendaknya hati-hati dalam memilih teman supaya tidak terjerumus kepada hal yang negatif.
3. Santri hendaknya mampu menjadi panutan orang-orang di sekitarnya.

C. Penutup

Puji syukur dan ucapan Alhamdulillahirabbil'alamin atas berrkat kebesaran Allah SWT, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Motif Santri Menjadi Anggota *Penjara Suci Underground Community* (Studi Pada Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau)”.

Walaupun skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dalam bentuk yang sederhana, tetapi penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi halayak umum dan khususnya terlebih bagi santri, para mahasiswa pada umumnya serta untuk penulis sendiri.

Kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi tercapainya kepenulisan skripsi yang baik.

Penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi dari awal sampai selesanya skripsi ini. Dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Amin Ya Rabbal'alami

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd, 2006. *Pembaharuan Pesantren*. Jogjakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Al-Quran dan Terjemah. 2016. Tangerang: Forum Pelayan al-Quran, Yayasan Pelayan al-Quran Mulia.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, Hasim, 2007. *Etika Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Titan Wacana.
- Azwar, Saefudin, 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Samsul, 2008. *Pengaruh Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Suci Bogor Jawa Barat*. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Dhofier, Zamakhsyari, 1977. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jombang: LP3ES.
- Munaji, Faik, 2016. *Motif Para Penghafal Al-quran (Studi di Pondok Pesantren Salaf El-tibyan Bulaksari Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap)*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fauziah, Laily, 2010. *Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Quran di Madrasah Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Haidar. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Kafi, Akhmad, 2015. *Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Nasihat Kyai Terhadap Etos Belajar Santri (Studi Atas Pondok Pesantren At-Thoyyib Dusun Kembaran Desa Sidomulyo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Tahun 2014)*, skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga.
- KBBI Offline*.

-
- M, Yacub, H. M, 1984. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa
- M. Cholil, Mansyur. 1987. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- M. Wahid, 1999. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Makmun, Abin Syamsudin, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksum, 2001. *Pola Pembelajaran Di Pesantren*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Marshall & Rossman. 1989. *Designing Qualitative Research*. Newbury Park CA: SAGE Publications.
- Maunah, Binti, 2001. *Tradisi Intelektual Santri: dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren dimasa depan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2001. *Metode Research (penelitian ilmiah): Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validitas, Sampling, Wawancara, Angket*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwadarmita, 1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim, 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Daulay Haidar. 2004. *Pendidikan dalam sistem pendidikan nasional di indonesia*. Jakarta: Prenada Media, Cet. Ke-1.
- Putra, Syaif. 2007. *Perkembangan Musik Progresif Metal di Kota Medan*. Medan, Universitas Sumatra Utara: Skripsi.
- Sobur,Alex, 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

- Soerjono, Soekanto. 1983. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Jogjakarta: Galang Media.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi, 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B, 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi: Yogyakarta.
- Zanakhsyari, Dhofier. 1977. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jombang : LP3ES.
- Zuhri, Saifuddin. 2001. *Guruku dari Orang-orang Pesantren*. Yogya: PT. LkiS Pelangi Aksara.

<http://www.sarjanaku.com/2012/06/teori-kepatuhan-compliance-theory.html> /Diakses 16 Juni 2016

<http://www.digilib.stainponorogo.ac.id/>Diakses 31 Oktober 2014.

<https://www.google.com/search?q=pengertian+pesantren&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&channel=fflb.30-06-2013.20.30WIB>

<https://pipbuma.wordpress.com/2013/06/07/qonun-qonun-pesantren/>

<https://fajarbrutaldeath.wordpress.com/bahan-ajar/sejarah/awal/-perkembangan-musik-underground-indonesia/>.

<http://metalsatujiwa.blogspot.co.id/2012/07/jenis-musik-metal>.